

Joni¹

Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penguasaan kosa kata TK Mutiara Sungai Pagar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan kosakata anak usia dini di TK Mutiara Sungai Pagar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan obyek penelitian 16 orang anak yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu: Dengan penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata anak usia 4-5 di TK Mutiara Sungai Pagar. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan penguasaan kosa kata anak pada setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh nilai 38,1% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 53,4% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 76,3% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kata Kunci : *metode bernyanyi, penguasaan kosa kata*

Abstract

This research was motivated by the low mastery of the Mutiara Sungai Pagar Kindergarten vocabulary. This study aims to determine the use of singing methods can improve the development of vocabulary for early childhood at Mutiara Sungai Pagar Kindergarten. This type of research is an action research with research objects of 16 children consisting of 12 boys and 4 girls. Data collection techniques data collection in the form of observation and documentation. The data analysis technique used in this study is the percentage technique. Conclusions on the results of this study are: By applying singing can improve vocabulary mastery of children aged 4-5 in Mutiara Sungai Pagar Kindergarten. This can be seen from the development of children's vocabulary mastery in each cycle. In the initial data obtained a value of 38.1% with criteria not yet developed. After repairs in the first cycle obtained a value of 53.4% with the criteria of BSH (Developing according to Expectations) and in the second cycle obtained a value of 76.3% with the BSB criteria (Very Good Developing).

Keywords: *singing method, vocabulary mastery*

¹Program Studi PGPAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : joni_bengkulu@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Perkembangan berbahasa anak meliputi perkembangan berbahasa. Pemahaman tentang karakteristik kemampuan berbahasa anak secara natural diperlukan dalam rangka memberikan pengalaman berbahasa yang tepat pada anak sesuai dengan kebutuhannya. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Banyak cara untuk membantu anak meningkatkan perkembangan kosakatanya, salah satunya dengan kegiatan metode bernyanyi. Pelajaran bernyanyi diharapkan akan mampu memberikan rangsangan terhadap anak-anak, baik rangsangan kognitif atau pemahaman mereka terhadap kosakata atau ucapan yang mereka hasilkan, dan sejauhmana pengaruh pelajaran tersebut terhadap perkembangan mereka, terutama rangsangan alat ucap yang memang memiliki masalah. Dengan pelajaran bernyanyi diharapkan bisa membantu dan menambah pemerolehan kosakata bahasa anak usia dini.

Selain itu Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak. Sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik.

Walaupun di TK tersebut kegiatan bernyanyi sudah sering dilaksanakan namun dalam metode bernyanyi hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyi dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak.

Di TK Mutiara Sungai Pagar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek penguasaan kosakata yaitu, dari 15 anak hanya 5 orang anak saja yang memiliki perbendaharaan kata yang cukup. Hal ini terlihat ketika salah satu anak yang diminta menyebutkan beberapa kata dengan huruf awal yang sama, anak didik hanya bisa menyebutkan kurang dari sepuluh kata dengan huruf awal yang sama, selain itu masih ada anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan kita masih mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan kosakata akan tetapi tidak tahu maknanya.

KAJIAN TEORITIK

Menurut Tarigan (2001:10) Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa kita mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia.

Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. (Eli, 2009).

Menurut Santosa (2007:1.2) mengemukakan bahwa bahasa yang dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan language berasal dari bahasa latin yang berarti "lidah". Lidah merupakan alat ucap yang paling sering digunakan daripada alat ucap yang lain. Secara universal bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.

Lebih lanjut Santosa (2007:1.2) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Menurut Depdiknas (2007:2) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).

Tadkiroatun Musfiroh (2005: 48), berpendapat bahwa pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan. Pertumbuhan kosakata anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, semakin banyak kata yang diperoleh anak dari lingkungan maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak.

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Menurut Kamtini (2005:113) Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.

Menurut Fauziddin (2014:23) bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Kegiatan bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu (1) mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan, (2) mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan, (3) mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat, (4) mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah dan (5) mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah.

Otib Satibi Hidayat (2005 : 4.28) Pendekatan penerapan bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, Serta ritmik yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Jamalus (dalam Fauziddin, 2014:23) bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik bagi diiringi oleh iringan music ataupun tanpa iringan musik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Rochiati, 2012:12). Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sungai Pagar, jumlah anak sebanyak 16 orang anak, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Rekapitulasi Penguasaan kosakata Anak Siklus I

NO	Indikator	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Mengulang kalimat sederhana	30	46.9	36	56.3	33	51.6
2	Menjawab pertanyaan sederhana	30	46.9	39	60.9	35	53.9
3	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	37	57.8	38	59.4	38	58.6
4	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	28	43.8	33	51.6	31	47.7
5	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	32	50	39	60.9	36	55.5
Jumlah		157	245.3	185	289.06	171	267.2
Rata-rata		31.4	49.1	37.0	57.8	34.2	53.4
Kriteria		MB		BSH		MB	

Sumber: Data olahan penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas secara rinci penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sungai Pagar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada indikator "Mengulang kalimat sederhana" pada pertemuan 1 dengan skor 30 atau 46.9 %, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 36 atau 56.3%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 33 atau 51.6% anak yang mampu melaksanakannya. Pada indikator "Menjawab pertanyaan sederhana" pada pertemuan 1 dengan skor 30 atau 46.9 %, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 39 atau 60.9%.

Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 35 atau 53.9 % anak yang mampu melaksanakan indikator tersebut. Pada indikator "Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat" pada pertemuan 1 dengan skor 37 atau 57.8%, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 38 atau 59.4%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 38 atau 58.6% anak yang mampu melaksanakan indikator. Pada indikator "Menyebutkan kata-kata yang dikenal" pada pertemuan 1 dengan skor 28 atau 43.8 %, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 33 atau 51.6%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 31 atau 47.7 % anak yang mampu melaksanakan indikator tersebut.

Tabel Rekapitulasi Penguasaan Kosakata Anak Siklus II

NO	Indikator	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Mengulang kalimat sederhana	47	73.4	57	89.1	52	81.3
2	Menjawab pertanyaan sederhana	46	71.9	52	81.3	49	76.6
3	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	43	67.2	44	68.8	44	68
4	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	44	68.8	52	81.3	48	75
Jumlah		229	357.813	259	404.69	244	381.25
Rata-rata		45.8	71.6	51.8	80.9	48.8	76.3
Kriteria		BSH		BSB		BSB	

Sumber: Data olahan penelitian 2018

Berdasarkan Tabel IV.15 di atas bahwa secara rinci penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sungai Pagar dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada indikator "Mengulang kalimat sederhana" pada pertemuan 1 dengan skor 47 atau 73.4%, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 57 atau 89.1%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 52 atau 81.3% anak yang mampu melaksanakan indikator tersebut. Pada indikator "Menjawab pertanyaan sederhana" pada pertemuan 1 dengan skor 46 atau 71.9%, dan pada pertemuan 2 dengan skor 52 atau 81.3%. Setelah dirata-ratakan skor 49 atau 76.6% anak yang melaksanakan indikator tersebut. Pada indikator "Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat" pada pertemuan 1 dengan skor 43 atau 67.2%, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 44 atau 68.8%. diperoleh skor 44 atau 68.8% yang melaksanakan indikator. Pada indikator "Menyebutkan kata-kata yang dikenal" pada pertemuan 1 dengan skor 44 atau 68.8%, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 52 atau 81.3%, diperoleh rata-rata 48 atau 75.0%.

Penguasaan kosakata Anak

Rata-rata penguasaan kosakata anak melalui penerapan bernyanyi yang dilaksanakan di TK Mutiara Sungai Pagar dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan. Pada indikator "Mengulang kalimat sederhana" Pada data awal diperoleh skor 25 dengan persentase 39.1%, Pada siklus I diperoleh skor 33 dengan persentase 51.6%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 52 atau sebesar 81.3%. Pada indikator "Menjawab pertanyaan sederhana" Pada data awal diperoleh skor 24 dengan persentase 37,5%, Pada siklus I diperoleh skor 35 dengan persentase 53,9%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 49 atau 76.6%. Pada indikator "Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat" Pada data awal diperoleh skor 24 dengan persentase 37.5%, Pada siklus I diperoleh skor 38 dengan persentase 58.6%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 44 atau sebesar 68.0%. Pada indikator "Menyebutkan kata-kata yang dikenal" Pada data awal diperoleh skor 26 dengan persentase 40.6%, Pada siklus I diperoleh skor 31 dengan persentase 47.7%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 48 atau sebesar 75.0%.

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa melalui penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sungai Pagar. Pengamatan guru terhadap penguasaan kosakata sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 38,1% dengan kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada tahap berikutnya yaitu siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II juga sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh Pada siklus I rata-rata adalah sebesar 53,4% dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan) dan Pada siklus II rata-rata adalah sebesar 76,3% dengan kriteria BSH (Berkembang Sangat Baik). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sungai Pagar.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan bernyanyi mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 53,3% dengan kriteria cukup baik meningkat menjadi 73,3% dengan kriteria cukup baik, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama menjadi 86,7% dengan kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua menjadi 93,3%.

Rata-rata aktivitas anak yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama adalah 46,7% angka ini berada pada kategori kurang baik (K), pada siklus I pertemuan kedua adalah 56,3% angka ini berada pada kategori kurang baik (K), pada siklus II pertemuan pertama adalah 67,1% pada kategori cukup baik (C), dan pada siklus II pertemuan kedua adalah 82,5%, angka ini berada pada kategori Baik (B). Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan. Perkembangan penguasaan kosakata anak dari siklus I menunjukkan bahwa penerapan bernyanyi yang dibawakan telah memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sungai Pagar. Hal ini menjawab hipotesis yang diberbunyi bahwa "penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sungai Pagar", dapat diterima.

Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang paling digemari oleh anak-anak. Kata-kata yang mengalir diiringi oleh alunan musik mampu memberikan semangat tersendiri bagi mereka, bahkan tidak jarang guru mengajarkan atau menghafalkan sesuatu dengan bernyanyi. Dengan lirik yang sedemikian rupa adanya, mampu membantu daya ingat dan cara bicara anak. Setiap anak akan diajarkan mengenai agama, budi bahasa, berhitung, membaca, bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya serta diajarkan juga keterampilan. Semua dirancang sebagai upaya menumbuhkan daya pikir dan peranan anak kecil dalam kehidupannya. Semua kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bernyanyi.

Bernyanyi merupakan cara mudah untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak, karena merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak mampu dengan mudah mengingat informasi yang ada dalam lagu tersebut. Sebuah nyanyian tentu saja memiliki tempo dan irama. Tempo dan irama tersebutlah yang membantu anak menghafal dan memahami isi lagu dan lebih mudah menyanyikan lagu tersebut. Tempo dan irama memberikan anak kemudahan dalam menghafal dan memahami isi nyanyian karena kedua hal tersebut seolah membawa anak pada isi nyanyian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bernyanyi memiliki manfaat terhadap penguasaan kosakata anak. Hal ini disebabkan karena melalui sebuah nyanyian anak lebih cepat menyerap dan mengingat kata-kata yang diucapkannya sehingga akan lebih banyak menguasai kosakata dalam lagu tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh (2006:11.3) yang menyatakan bahwa menyanyi memiliki manfaat yaitu; Bernyanyi dapat membantu mengembangkan daya ingat anak. Hal ini dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu-lagu yang dinyanyikan. Mengulang lagu akan memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut kedalam memori mereka dan dapat membangun kepercayaan diri anak.

SIMPULAN

Dengan penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 4-5 di TK Mutiara Sungai Pagar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan penguasaan kosakata anak pada setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh nilai 38,1% dengan kriteria

belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 53,4% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 76,3% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun saran yang dapat disampaikan untuk guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian penerapan bernyanyi anak lebih menyukai menyukai untuk menjadi peran selain dirinya. Bagi orangtua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang nyaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2004. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Standar perkembangan dasar Pendidikan anak usia dini. Jakarta
- Elizabeth B. Hurlock, 2013. Perkembangan Anak jilid 2. Jakarta. Erlangga
- Henry Guntur Tarigan. 2011. Pengajaran Kosakata. Bandung. Angkasa.
- Imam Musbikin. 2010. Buku Pintar Paud. Jakarta. Laksana
- Keen Achroni, 2012. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional. Jakarta. Javalitera
- Kamtini, Wardi. 2005. Bermain Melalui Gerak Dan lagu di Taman Kanak-kanak
- Marleni, Lusi. 2016. Improving Reading Comprehension by Using Jigsaw Strategy at STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Vol. 1. No. 2*
- Mansur. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Masitoh, dkk. 2006. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta. Universitas Terbuka
- Musfiroh Tadkiroatun, 2005. Bercerita untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Otib Satibi Hidayat. 2006. Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama. Jakarta. Universitas Terbuka
- Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, 2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia dini. Jakarta : Depdiknas